

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 6 Prabumulih

Sherly Ika Syahputri<sup>1</sup>, H.Bukman Lian<sup>2</sup>, Achmad Wahidy<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 6 Prabumulih, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

e-mail: [ayisherly81@gmail.com](mailto:ayisherly81@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 6 Prabumulih bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru secara parsial maupun bersama-sama. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data, angket, dokumen dan obeservasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 6 Prabumulih yang berjumlah 58 orang. Karena populasinya kurang dari 100 maka pada penelitian yang dijadikan sampel adalah semua guru di SMA Negeri 6 Prabumulih yang berjumlah 58 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan kepemimpinan Kepala Sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru baik parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Disiplin, Kinerja

### Abstract

*This study describes the influence of principals' leadership and teacher work discipline on teacher performance at SMA Negeri 6 Prabumulih. This research uses quantitative research methods with data collection techniques, questionnaires, documents and observations. The population in this study were all teachers of SMA Negeri 6 Prabumulih, totaling 58 people. Because the population is less than 100, the sample in this study were all teachers at SMA Negeri 6 Prabumulih, totaling 58 people. The results showed that there was a direct positive and significant influence on the principal's leadership and work discipline on teacher performance, either partially or simultaneously.*

**Keywords:** Leadership, Discipline, Performance

### PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dan mempunyai posisi strategis terhadap tinggi rendahnya suatu hasil pendidikan, oleh karena itu, setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya (Dantes 2013). Lebih lanjut, Efa (2016) menambahkan bahwa Rendahnya prestasi pendidikan atau daya saing pendidikan Indonesia posisi Negara Indonesia terletak pada urutan ke 44 turun menjadi urutan 46 tahun 2012 dari 142 negara. Daya saing pendidikan Indonesia rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia dan Thailand. Daya saing pendidikan ini merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia terutama rendahnya kinerja guru. Pendidikan dapat diartikan sebagai pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa karena pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pembangunan suatu bangsa dan negara dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat diartikan sebagai pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa karena pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pembangunan suatu bangsa dan negara dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang

berkualitas dan produktif sehingga pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional.

Namun pada kenyataan di lapangan ditemui fenomena yang menggambarkan mutu dan kualitas guru di Indonesia masih rendah, hal ini dinyatakan oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Mutu Pendidikan (Efa, 2016) menyatakan bahwa mutu dan kualitas guru ditinjau saat ini masih rendah, disebabkan "Hasil uji kompetensi yang dilakukan selama 3 tahun terakhir ini menunjukkan kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah, buruknya hasil Ujian Nasional (UN) pada beberapa provinsi juga sebagai salah satu indikator rendahnya kualitas guru". Selain itu, dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi rendahnya kualitas guru". Selain itu, dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat. Sedangkan 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional dan memiliki kompetensi. Hal tersebut yang menjadi problem pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan (Murwati, 2013). Dengan demikian, salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan yakni kinerja guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu (Suharsaputra, 2010). Selain itu, kinerja guru juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan perbuatan yang ditampilkan guru selama proses pembelajaran (Supardi 2013).

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam kinerja guru guna menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Ngide (2016) dari hasil penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiya (2013) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan besarnya kinerja guru. Mengingat pentingnya kinerja guru dalam pendidikan, maka peneliti mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 6 Prabumulih".

Selain faktor disiplin kerja kinerja guru dipengaruhi pula oleh kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Rahayu, (2014) *the quality of teaching and learning that goes in a school is largely determined by the quality of principals leadership*. Sementara itu, Syakir dan Pardjono (2015) menyatakan bahwa *leadership is the activity of influencing people to strive willingly for group objectives* dalam hal ini adalah keberhasilan tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Pudjiastuti dan Sriwidodo, (2011) dalam penelitiannya memaparkan bahwa kinerja guru sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian salah satu indikatornya adalah kurangnya kedisiplinan dan penguasaan guru terhadap materi pelajaran serta metode mengajar belum optimal. Dengan demikian mutu profesi, kualitas dan kompetensi guru masih dirasa belum memenuhi standar. Kinerja guru yang berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan, menyebabkan kemampuan siswa tidak dapat berkembang secara optimal dan utuh.

SMA Negeri 6 Prabumulih adalah salah satu sekolah yang berada dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah siswa SMA Negeri 6 Prabumulih terbilang lebih banyak dibandingkan SMA lain di kota Prabumulih, gurunya pun cukup banyak. Kepala sekolah sudah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru.

Beliau telah berupaya untuk mendayagunakan berbagai personal yang ada di sekolah terutama guru agar mereka dapat melaksanakan dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan kapasitas dan tuntutan profesionalnya sebagai seorang guru.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru SMA Negeri 6 Prabumulih belum menampilkan diri sepenuhnya sebagai sosok profesional yang disiplin. Masih banyak guru yang datang terlambat ketika melaksanakan tugas bahkan banyak yang sering absen mengajar dengan berbagai alasan. Berbagai masalah terkait dengan kedisiplinan bukan hanya terkait dengan waktu, apabila dirinci lebih lanjut juga terkait dengan pelaksanaan tugas mengajar dan tugas administratif. Berdasarkan uraian diatas, wajarlah apabila peneliti memilih setting SMA Negeri 6 Prabumulih untuk meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Prabumulih.

## **METODE**

Menurut Priyono (2016) "Metodologi penelitian" berasal dari kata "Metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan "Logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan "Penelitian" adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sukardi (2008) menyatakan bahwa penelitian *ex-postfacto*, karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), selain itu, untuk nilai  $t_{hitung}$  (6,261) lebih besar  $t_{tabel}$  (1,673) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Prabumulih. Besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru 35,3% sisanya 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini serupa dengan pendapat Septiana dan Ivada (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sehingga kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Karena semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Hal ini juga dipertegas oleh Lestari (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat tercipta kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan. Dengan demikian guru akan lebih bersemangat dalam membina siswa baik akademik maupun non akademiknya. Selain itu, menurut Tabrani (Ngiode, 2016) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat tercipta kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan. Dengan demikian guru akan lebih bersemangat dalam membina siswa baik akademik maupun non akademiknya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sehingga kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Karena semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

### **Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru**

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), selain itu, untuk nilai  $t_{hitung}$  (7,114) lebih besar  $t_{tabel}$  (1,673) sehingga dapat disimpulkan bahwa

Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Prabumulih. Besar pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja guru 41,3% sisanya 58,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan guru. Nilai koefisien determinan memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara disiplin kerja guru dengan kinerja adalah signifikan atau positif. Artinya, semakin tinggi tingkat disiplin kerja guru akan semakin tinggi pula kinerja tersebut.

Berkaitan dengan beberapa hasil penelitian mengenai disiplin kerja guru terhadap kinerja guru dapat diartikan bahwa kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja guru. Artinya, disiplin kerja yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional, karena pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sedangkan jika disiplin yang rendah akan menurunkan kinerjanya sehingga menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan organisasi. Hal ini senada dengan pendapat Wahyudi, dkk (2012), disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional, karena pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka dapat diartikan bahwa disiplin kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, karena kedisiplinan sangat penting sebab disiplin kerja mampu menjadi tenaga pendorong kemauan dan keinginan untuk bekerja menurut ukuran-ukuran atau batasan-batasan yang ditetapkan sehingga jelas bahwa disiplin kerja sudah semestinya dimiliki oleh seorang guru agar menunjang suksesnya proses pembelajaran.

### **Pengaruh Disiplin Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), selain itu, untuk nilai Fhitung sebesar 37,642 lebih besar dari  $F(0,05)(2:71)$  sebesar 3,98 sehingga  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh disiplin kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Prabumulih. Besar pengaruh disiplin kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Prabumulih sebesar 51,5% sisanya 48,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk variabel-variabel pada penelitian ini. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ngide (2016) simpulan dari hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di MTsN Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Faktor penting yang berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru, yaitu disiplin kerja guru. Karena disiplin kerja guru yang baik sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan sehingga disiplin kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, karena kedisiplinan sangat penting sebab disiplin kerja mampu menjadi tenaga pendorong kemauan dan keinginan untuk bekerja menurut ukuran-ukuran atau batasan-batasan yang ditetapkan sehingga jelas bahwa disiplin kerja sudah semestinya dimiliki oleh seorang guru agar menunjang suksesnya proses pembelajaran. Disiplin kerja guru yang baik akan meningkatkan kinerja guru sehingga mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan disiplin yang rendah akan menurunkan kinerja karyawan sehingga menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Sutrisno (2011) memaparkan bahwa disiplin kerja yang baik akan meningkatkan kinerja karyawan dalam hal ini guru sehingga mempercepat pencapaian tujuan organisasi, sedangkan disiplin yang rendah akan menurunkan kinerja karyawan sehingga menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan organisasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2015) terhadap SMP Kristen BPK Penabur Jakarta. Guru yang berdisiplin diartikan sebagai seorang guru yang selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini

mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan mendukung terwujudnya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat.

Artinya, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam kinerja guru guna menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Ngide (2016) dari hasil penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiya (2013) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam kinerja guru guna menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.  
(1) Terdapat pengaruh disiplin kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Prabumulih.  
(2) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Prabumulih.  
(3) Terdapat pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Prabumulih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. (2015). Kompensasi Kerja, dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(IV),  
[https://www.researchgate.net/publication/242757478\\_Kompensasi\\_Kerja\\_Disiplin\\_Kerja\\_Guru\\_dan\\_Kinerja\\_Guru\\_SMP\\_Kristen\\_BPK\\_PENABUR\\_Jakarta](https://www.researchgate.net/publication/242757478_Kompensasi_Kerja_Disiplin_Kerja_Guru_dan_Kinerja_Guru_SMP_Kristen_BPK_PENABUR_Jakarta)
- Dantes, R., Taman, S., & Yudana. (2013). Kontribusi Motivasi Berprestasi, Disiplin Kerja dan Ketahananmalangan terhadap Kinerja Profesionalisme Guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/77018-ID-kontribusi-motivasi-berprestasi-disiplin.pdf&ved=2ahUKEwjix-3x-TqAhWU6nMBHSZACKIQFjABegQIARAB&usg=AOvVaw1kKCrstvqYv28gW4MBS9jJ>
- Efa. (2016). The Effect Of Work Culture Pedagogic Competence and Work Commitment Toward Task Performance Teacher Vocational High School Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Educational Management*, 7(1). <http://pps.unj.ac.id/journal/jiem/article/view/208>
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa. *Satya Widya*, 32(2), 127-132,  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/726/487&ved=2ahUKEwihhbn6r-TqAhVEILcAHetjDoYQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw2Ff8utuFciYFFLrT1OXfSo>
- Murwati, H. (2013). Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se- Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE)*, 1(1),  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://eprints.uns.ac.id/1083/1/1896-4270-1-SM.pdf&ved=2ahUKEwj378SlSuTqAhUBeysKHcmADxgQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw3vTdEltZCquT09f3o3vr7->
- Ngide, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru MTs.N Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2),  
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/446>
- Priyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Pudjiastuti, E., & Sriwido, U. (2011). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Purwodadi Grobogan. *Jurnal Manajemen*

- Sumberdaya Manusia*, 5(2), 120-131,  
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/598>
- Rahayu, S., Utama., & Narimo, S. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru SMP N Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 97-107,  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/1677>
- Septiana, R. N., & Ivada, E. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal Pendidikan (Jupe) UNS*, 2(1), 107-118, <https://www.neliti.com/publications/13537/pengaruh-kepemimpinan-kepala-sekolah-dan-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-guru-sm>
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistiya, M. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2),  
<https://www.neliti.com/publications/37067/pengaruh-kepemimpinan-kepala-sekolah-terhadap-kinerja-guru>
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Syakir, M. J., & Pardjono. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 226-240,  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6339>
- Wahyudi, A., Thomas, P., & Setiyani, R. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 1(2), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/520>